

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada kinerja laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan keputusan pada tanggal 28 Juni 1989 bahwa yang dimaksud kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif.

Wibowo mengemukakan:

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

Masalah keuangan merupakan salah satu persoalan pokok dimana menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, maka perlu diadakan penanganan yang profesional dalam setiap kegiatan operasional untuk mengantisipasi terjadinya kelebihan atau kekurangan dana yang malah akan menimbulkan kebangkrutan.

Untuk mengetahui perkembangan perusahaan, maka perlu diadakan penilaian kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini juga akan mengevaluasi kinerja perusahaan pada tahun berjalan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) Kinerja diartikan sebagai suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja.

Kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas (utang), efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

PT. Perkebunan Nusantara IV Toba Sari merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup budidaya dan pengolahan tanaman teh. Sebagai perusahaan yang memberikan jasa pada masyarakat, perusahaan berupaya mengelola manajemen dengan cara-cara profesional demi tercapainya tujuan perusahaan, salah satunya adalah peningkatan kinerja.

PT. Perkebunan Nusantara IV Toba Sari merupakan perusahaan mengklasifikasikan aktifitas usahanya yang terdiri atas segmen teh. Manajemen

memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja.

Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi laporan keuangan. Seluruh penjualan untuk produk teh dilakukan melalui PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara yang dibentuk oleh PTPN milik negara, bahan baku teh yang digunakan dari pihak luar dan dari hasil ditanam sendiri.

PTPN IV memiliki tiga kebun teh, yakni Kebun Tobasari, Kebun Bah Butong, dan Kebun Sidamanik, yang total luasnya mencapai 6.373,29 hektar. Untuk mengolah daun teh, perusahaan ini memiliki dua pabrik, yakni Pabrik Tobasari dan Pabrik Bah Butong, yang masing-masing berkapasitas 55 ton dan 100 ton teh perhari.

Tabel 1.1

Penjualan Produk Teh

| No | Tahun | Penjualan Produk The (Rp) |
|----|-------|---------------------------|
| 1 | 2019 | 187.572 |
| 2 | 2020 | 173.161 |
| 3 | 2021 | 9.541.864 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara Toba Sari

Penjualan Total PT. Perkebunan Nusantara Toba Sari, dimana pada tahun 2019 ke tahun 2020 penjualan menurun , pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penjualan yang meningkat. Dalam hal ini peneliti akan mengaitkan kinerja keuangan perusahaan dengan Current Ratio, Debt to Equity, Return on Asset, dikarenakan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu variable-variabel tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

ROA yaitu untuk mengukur kinerja keuangan PTPN IV Toba Sari dalam memperoleh laba, apakah sudah baik atau mencapai target atau bahkan sebaliknya, berhubung dari data laporan keuangan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode 2019-2021 berfluktuasi, dimana mengalami kenaikan serta penurunan yang sangat drastis, jadi penelitian tertarik untuk menilai kinerja laba PTPN IV Toba Sari. Menurut Hery (2016:149) Standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1, Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada posisi aman untuk jangka pendek. Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER dibawah angka 1 atau 100%,maka semakin bagus. Standar rasio hutang terhadap total aset yang adalah 100% atau 1:1, Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman dalam melunasi hutangnya atau tingkat rasio dibawah dari 1 berarti kondisi perusahaan semakin baik. Menurut Dendawijaya (2003) Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Wastam Wahyu Hidayat mengemukakan:

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, PT. Perkebunan Nusantara IV Toba Sari dituntut untuk mampu menilai kondisi dan perkembangan perusahaan agar dapat mempertahankan keberadaan perusahaan dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan ditengah ekonomi yang semakin pesat serta berusaha meningkatkan daya saing produknya yang didukung oleh sistem, cara kerja dan lingkungan kerja PT. Perkebunan Nusantara IV Toba Sari dalam mengukur kinerja keuangan yang telah ditetapkan sesuai Keputusan menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

Terkait dengan kondisi diatas, pada umumnya kelemahan perusahaan antara lain masih rendahnya penerapan GCG, sehingga manajemen harus memberikan motivasi kepada seluruh karyawan dengan harapan periode berikutnya kinerja perusahaan dapat lebih ditingkatkan melalui pengelolaan yang kreatif dan inovatif dengan tetap berpegangan pada prinsip-prinsip GCG.

Maka Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, apakah keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Toba Sari baik atau sebaliknya sehingga penulis memilih judul **“Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Perkebunan Nusantara Toba Sari)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya pasti akan menghadapi suatu masalah. Masalah yang sering kali dihadapi adalah keadaan yang menyimpang dari apa yang diharapkan, sehingga menjadi hambatan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan. Berdasarkan latar belakang yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Toba Sari, jika di lihat dari analisis rasio keuangan

periode tahun 2019-2021 berdasarkan Current Ratio (CR), Debt to equity ratio (DER), Return on Asset (ROA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan dan memberikan penilaian terhadap kondisi kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Toba Sari.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat:

1. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman dalam penelitian kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan.
2. Bagi perusahaan, adapun manfaat penelitian bagi perusahaan untuk dapat dijadikan sebagai referensi dalam menghadapi masalah yang sama dan sebagai sarana ilmu pengetahuan tentang permasalahan laporan keuangan.
3. Bagi akademik, adapun manfaat penelitian ini bagi akademik untuk memberikan gambaran serta informasi tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan yang baik serta menambah pengetahuan bagi mahasiswa jurusan akuntansi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian kinerja keuangan

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan dalam menjalankan tugas atau tanggung jawabnya. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti kinerja merupakan hal yang penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penelitian kinerja adalah untuk memotivasi para karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dalam analisis kinerja keuangan tersebut dapat diketahui bagaimana proses pengkajian secara kritis, terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberikan solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Analisis kinerja perusahaan sangat penting tidak hanya untuk perusahaan itu sendiri melainkan bagi berbagai stakeholders perusahaan. Bagi perusahaan public, perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang baik dapat mempengaruhi pemikiran

pasar saham dan para pemegang saham untuk membeli atau melepas kepemilikan saham perusahaan.

Manajer keuangan setiap perusahaan perlu memastikan apakah perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik atau tidak bahkan apakah perusahaan itu sehat atau malah berpotensi bangkrut. Untuk menilai kinerja perusahaan punya kualitas yang baik maka dapat dilihat dari kinerja keuangan.

Menurut Irham Fahmi (2019:2) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Rudianto (2013:189) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Juara Simanjuntak (2015) kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan, perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral atau etika.

Menurut pedoman umum akuntansi koperasi (Kementerian KUKM, RI. Tahun 2012) kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan tersebut dapat diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu.

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen dalam menjalankan tugasnya mengelola perusahaan.

2.1.2 Tujuan kinerja keuangan

Tujuan dari kinerja keuangan, menurut Jumingan (2008:239):

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

2.1.3 Prosedur analisis kinerja keuangan

Prosedur analisis kinerja keuangan, menurut Jumingan (2008:240) meliputi sebagai berikut:

- 1) Review Data Laporan

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku.

- 2) Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain.

3) Membandingkan atau mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

4) Menginterpretasi

Menginterpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai paduan antara hasil pembanding/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku.

5) Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

2.1.4 Manfaat kinerja keuangan

Proses penilaian kinerja perusahaan merupakan aktivitas yang harus dilakukan perusahaan, karena memberikan penilaian kinerja kepada manajer perusahaan merupakan aktivitas yang diperlukan oleh berbagai pihak, mulai dari karyawan, manajer, direksi, komisaris, dan pemilik perusahaan. Kinerja keuangan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan tentang pencapaian yang telah dicapai perusahaan pada periode tertentu. Penilaian kinerja akan digunakan oleh manajemen untuk berbagai manfaat yang saling terkait, yaitu:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan PHK.

3. Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan dan pengembangan karyawan serta menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Dengan melakukan penilaian kinerja, berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan memperoleh manfaat nyata dari aktivitas tersebut.

2.1.5 Penilaian kinerja keuangan

Penilaian kinerja adalah sistem formal untuk menilai dan mengevaluasi kinerja tugas individu atau tim. Menurut Mathis and Jackson (2012) Penilaian kinerja adalah “Proses evaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka ketika dibandingkan dengan satu set standar, dan kemudian mengkomunikasikannya dengan para karyawan”. Penilaian demikian ini juga disebut sebagai penilaian karyawan, evaluasi karyawan, tinjauan karyawan, evaluasi kinerja, dan penilaian hasil. Penilaian kerja merupakan faktor penting untuk suksesnya manajemen kinerja. Meskipun penilaian kinerja hanyalah salah satu unsur manajemen kinerja, sistem tersebut penting karena mencerminkan secara langsung rencana stratejik organisasi.

Menurut Srimindarti “ Penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodic.

Bagi perusahaan penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
3. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
4. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan sangat penting terutama bagi pihak investor karena akan digunakan sebagai suatu keputusan apakah perusahaan tempat investor akan menanamkan modal dan mempertahankan investasinya atau akan berpindah investasi di tempat lain. Analisis kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang diandalkan.

2.1.6 Pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

Pengukuran kinerja juga digunakan untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran (goals and objectives).

Pengukuran kinerja Menurut (Wibowo and Phil 2007) yang dapat dilakukan dengan cara:

1. Memastikan bahwa persyaratan yang diinginkan pelanggan telah terpenuhi.
2. Mengusahakan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan
3. Mengusahakan jarak bagi orang untuk memonitor tingkat kinerja.
4. Menetapkan arti penting masalah kualitas dan menentukan apa yang perlu prioritas perhatian.
5. Menghindari konsekuensi dari rendahnya kualitas dan mempertimbangan penggunaan sumber daya.
6. Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan.

Menurut Adanan Silaban dan Melinda Harefa terdapat empat aspek penting dari sistem pengukuran kinerja dan pengendalian yaitu:

1. Tujuan dari sistem pengukuran kinerja dan pengendalian adalah untuk menyampaikan informasi. Informasi ini fokus pada data, baik finansial maupun nonfinansial yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan tindakan manajemen.
2. Sistem pengukuran kinerja dan pengendalian menggambarkan prosedur formal dan rutin. Informasi dimasukkan dalam sistem computer dan disusun dalam format standar, apakah dalam bentuk dokumen kertas atau sistem berbasis computer.

3. Sistem pengukuran kinerja dan pengendalian dirancang secara spesifik untuk digunakan oleh para manajer, organisasi menghasilkan informasi dalam jumlah yang dan tidak seluruhnya relevan dengan manajer dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Laba untuk suatu divisi atau data tentang kepuasan pelanggan adalah bagian dari sistem pengendalian manajemen.
4. Para manajer menggunakan sistem pengukuran kinerja dan pengendalian untuk menjaga atau merubah pola aktivitas organisasi. Pola aktivitas yang diharapkan dapat berkaitan dengan efisiensi dan pemrosesan bebas kesalahan pada pihak lain dapat berhubungan dengan pola tentang kreativitas yang sedang berjalan dan inovasi dalam produk.

2.1.7 Komponen pengukur kinerja keuangan

Dalam penelitian yang dilakukan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan analisa rasio keuangan. Dengan analisa rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Adapun komponen untuk mengukur rasio tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aktiva lancar adalah Harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun).
2. Hutang lancar adalah kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo dalam satu tahun
3. Kas adalah alat pembayaran yang siap dipakai dan digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan umum yang ada di dalam perusahaan.

4. Persediaan Persediaan merupakan barang yang disimpan untuk digunakan nanti atau di jual pada masa-masa tertentu tergantung pada permintaan yang ada atau akan di jual pada periode yang akan datang.
5. Asset Tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan.
6. Hutang jangka panjang sering disebut dengan utang tidak lancar. Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang.
7. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban perusahaan termasuk pajak dalam suatu periode tertentu.

2.1.8 Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja atau prestasi kerja yang diperoleh organisasi, tim atau individu. Evaluasi kinerja akan memberikan umpan balik terhadap tujuan dan sasaran kinerja, perencanaan dan proses pelaksanaan kinerja. Evaluasi kinerja dapat pula dilakukan terhadap proses penilaian, review dan pengukuran kinerja. Atas dasar evaluasi kinerja dapat dilakukan langkah-langkah untuk melakukan perbaikan kinerja di waktu yang akan datang.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Adapun jenis laporan keuangan pada umumnya antara lain: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan hanyalah sebagai alat penguji dari kegiatan-kegiatan perusahaan seperti kegiatan investasi dan kegiatan operasional yang kemudian digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan tersebut dengan menganalisis .

Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing (2018) mengemukakan: Laporan Keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang.

Menurut Mei Hotma Mariati Munte (2016) mengemukakan: “Laporan keuangan dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang dibukukan, dan merupakan tujuan pertanggungjawaban atas tugas - tugas yang diberikan, agar menjadi informasi dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan. Laporan

keuangan suatu perusahaan tidak dibuat dengan serampangan tetapi harus disusun sesuai dengan standar atau aturan yang berlaku.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan, yang ditunjukkan kepada pihak eksternal dan internal sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat disusun sesuai kebutuhan perusahaan.

Menurut Mamduh M. Hanafi dalam skripsi Paulus A Sihombing (2020), tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan
- 2) Laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal dalam memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (resiko) penerimaan kas yang berkaitan.
- 3) Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.

2.2.3 Jenis-jenis laporan keuangan

Menurut Kasmir (2014:82), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang bisa disusun yaitu:

- 1) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar penggunaan laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.3 Rasio Likuiditas

2.3.1 Pengertian Likuiditas

Masalah Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

Menurut (Kasmir (2013:153) 2017) rasio likuiditas merupakan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) yang disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau
2. Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aset lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aset lainnya).

Halim dan Hanafi (2009:77) mendefinisikan rasio likuiditas adalah:

“Rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan)”.

Pengertian likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2013:129) adalah: “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar, yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga yang memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

2.3.2 Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat dalam membayar tagihan (utang usaha), tagihan bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar tinggi dibandingkan dengan aset lancar, maka current ratio akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah.

Menurut Irham Fahmi (2014:121) current ratio adalah: “Rasio lancar (current ratio) adalah ukuran yang umum digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”.

Menurut Agus Sartono (2010:116) current ratio adalah: “Current ratio adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya”.

Perhitungan current ratio (CR) atau rasio lancar adalah sebagai berikut:

Sumber: Agus Sartono (2010:116)

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa rasio lancar (current ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya.

2.4 Rasio Solvabilitas (Leverage)

2.4.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap Solvabilitas tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.

Pengertian Solvabilitas menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:81) adalah:

“Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca”.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:89) rasio solvabilitas merupakan: “leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (fixed cost assets or funds) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan”.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa solvabilitas atau leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai aset yang dimiliki dengan menggunakan pinjaman dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam pembayaran pinjaman. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100% untuk kegiatan perusahaannya.

2.4.2 Debt to Equity Ratio

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal financing) dan dari luar perusahaan (eksternal financing). Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal dapat bersumber dari modal sendiri dan melalui hutang. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage (solvabilitas) yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri.

Menurut Agus Sartono (2010:217) debt to equity ratio adalah:

“Debt to Equity Ratio (DER) merupakan imbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya”.

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2009:82) sebagai berikut:

“Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan”.

Perhitungan adalah sebagai berikut:

Sumber: Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, (2009:82)

2.5 Rasio Profitabilitas

2.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Salah satu sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi pada profit oriented akan menghasilkan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur, efektivitas, karena laba sendiri adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran.

Menurut Munawir (2010:70) profitabilitas sebagai berikut:

“Rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Untuk para pemegang saham, rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam berinvestasi”.

Menurut Agus Sartono (2010:122) rasio profitabilitas: “Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni untuk menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan”.

2.5.2 Return on Assets (ROA)

Dalam kegiatan suatu perusahaan, perusahaan tentu menginginkan profit yang optimal. Oleh karena itu perusahaan melakukan berbagai upaya untuk memperoleh itu, namun untuk mengetahui perusahaan memperoleh profit yang optimal perlu dilakukan suatu alat ukur perusahaan. Dengan ROA dalam rasio profitabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana seluruh aset perusahaan yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Menurut Lukman Syamsudin (2011:63), Return On Assets (ROA) yaitu: “Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan”.

Rumus ROA sebagai berikut:

Sumber: Brigham dan Ehrhardt (2011:100)

2.6 Penelitian Terdahulu

Sebelum saya melakukan penelitian ini, terdapat beberapa peneliti yang melakukan penelitian tentang penilaian kinerja keuangan dengan tempat dan waktu yang berbeda.

Berikut adalah beberapa penelitian tentang penilaian kinerja keuangan yang dilakukan beberapa peneliti, antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------------|--|--|
| 1 | Sri Fuji Aprilianti (2018). | Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan. | a. Kinerja keuangan PTPN III Medan dinilai kurang baik jika dilihat dari rasio likuiditas yaitu current ratio pada aktiva lancar yang dimiliki mengalami peningkatan. b. Untuk debt to equity ratio dikatakan belum baik dikarenakan mengalami kenaikan total hutang perusahaan. c. Return on asset mengalami penurunan pada laba setelah pajak perusahaan. Hal ini dapat dikatakan perusahaan belum mampu memanfaatkan aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. |
| 2 | Iyara Vionica (2019) | Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktiva Pada PT. | a. Dari perkembangan nilai rata-rata rasio likuiditas yaitu current ratio |

| | | | |
|---|---------------------|--|--|
| | | Perkebunan Nusantara IV Medan. | dapat dikatakan baik karena perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang besar yang dimiliki perusahaan. b.Dari perkembangan nilai rata-rata rasio profitabilitas yaitu ROA mampu menghasilkan profit atau laba, hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang cukup baik. c.Dari perkembangan nilai rata-rata rasio leverage yaitu DER, perusahaan di biayai oleh utang, hal ini akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage. |
| 3 | Peni Afriska (2017) | Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. | a.Untuk current ratio tahun 2011-2015 memiliki kinerja keuangan perusahaan yang |

| | | | |
|---|----------------------------|--|---|
| | | Perkebunan Nusantara IV Medan. | <p>kurang baik karena nilai yang dicapai current ratio masih dibawah standar rata-rata industri.</p> <p>b.Untuk debt to equity ratio tahun 2011-2014 kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena nilai yang dicapai diatas standar rata-rata industri.</p> |
| 4 | Rido Putra Simbolon (2018) | Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu, Kabupaten Labuhan Batu). | <p>a.Hasil dari perhitungan analisis rasio likuiditas dapat dikatakan tidak cukup baik karena perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban lancar.</p> <p>b.Pada rasio solvabilitas yaitu debt to equity mengalami peningkatan setiap tahunnya. PTPN IV Ajamu kurang baik.</p> <p>c.Hasil dari perhitungan rasio profitabilitas yaitu return on asset masih berada posisi kurang baik. Hal ini terjadi karena kurang efisien dalam memaksimalkan</p> |

| | | | |
|---|----------------------|---|--|
| | | | total ekuitas yang dimiliki. |
| 5 | Devi Anggiani (2015) | Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan Periode 2013-2017 | <p>a. Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2013-2017 nilai rasio likuiditas yaitu current ratio kurang baik dan belum mampu untuk membayar seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.</p> <p>b. Nilai rasio solvabilitas yaitu debt to equity ratio cukup baik dan mampu untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva dan modal perusahaan.</p> <p>c. Nilai rasio profitabilitas yaitu return on asset kurang baik dan belum mampu untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan.</p> |

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau sumber data yaitu melalui sumber daya manusia dan bagian keuangan, dimana data bisa didapat dengan cara berinteraksi secara langsung, berbentuk wawancara, dan bentuk informasi tulis.

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan peneliti, atau segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian, sehingga objek dalam penelitian ini adalah analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan. Lokasi penelitian dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Toba Sari, dan didasarkan pada pertimbangan perusahaan memiliki data yang dibutuhkan untuk menyusun penelitian tersebut berupa data primer, yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan, berupa laporan keuangan periode 2019-2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Menurut Indriantoro and Supomo (2016:146) :

“Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”.

Data ini diperoleh penulis secara langsung dari perusahaan mengenai permasalahan yang diteliti yaitu mengenai penilaian kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

1) Pengamatan

Pengamatan adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses kinerja keuangan di PT. Perkebunan Nusantara Toba Sari, Kabupaten Simalungun.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan mereview dokumen-dokumen yang dimiliki dan disediakan oleh perusahaan seperti dokumen berupa laporan keuangan, catatan pembukuan, dalam nilai kinerja keuangan dan sejarah perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan keadaan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan untuk pemahaman observasi.

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, artinya data yang diperoleh diolah dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data sehingga memberikan keterangan yang lengkap.

Berikut rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Current Ratio (CR)

Adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya. Current ratio dapat dihitung dengan rumus:

2) Debt to equity ratio (DER)

Adalah perbandingan antara seluruh kewajiban dengan modal sendiri yang dimiliki. Debt to equity ratio dapat dihitung dengan rumus:

3) Return on Asset (ROA)

Adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak atas total aktiva. Return on Asset dapat dihitung dengan rumus:
